

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peningkatan kualitas manusia tidak dapat tercipta dalam waktu yang singkat, sehingga perlu dilakukan sedini mungkin semenjak janin dalam kandungan ibu dan segera setelah bayi lahir. Dengan demikian kesejahteraan ibu dan anak perlu mendapat perhatian khusus. Perhatian khusus tersebut antara lain telah menghasilkan penurunan angka kematian bayi yang cukup tajam.

Namun demikian kita mengakui bahwa angka kematian bayi di Indonesia masih cukup tinggi. Berbagai upaya untuk menurunkan morbiditas dan mortalitas bayi akan terus digalakkan (Depkes RI, 1995). Pada tahun 1967 AKB di Indonesia berkisar 145 per 1000 kelahiran hidup, tahun 1991 AKB mencapai 51 per 1000 kelahiran hidup, tahun 2007 AKB mencapai 26,9 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2007). Target AKB dalam Indikator Indonesia Sehat tahun 2010 sebesar 26/1.000 kelahiran hidup. Menurut penelitian yang dilakukan di Ghana dan diterbitkan dalam jurnal ilmiah "*Pediatrics*" 22% kematian bayi yang baru lahir yaitu kematian bayi yang terjadi dalam satu bulan pertama dapat dicegah bila bayi disusui oleh ibunya dalam satu jam pertama kelahiran. Mengacu pada hasil penelitian itu, di Indonesia diperkirakan program "Inisiasi Menyusui Dini" dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi per tahun yang meninggal dalam bulan

pertama kelahiran. Dengan pemberian ASI dalam satu jam pertama, bayi akan mendapat zat-zat gizi yang penting dan mereka terlindung dari berbagai penyakit berbahaya pada masa yang paling rentan dalam kehidupannya.

Kita semua mengetahui bahwa ASI sebagai sumber gizi utama memiliki sifat unggul yang tidak perlu diragukan lagi. Hal tersebut telah lama dibuktikan dengan berbagai penelitian yang dilakukan oleh para pakar. ASI mempunyai keuntungan steril, aman dari pencemaran kuman, selalu tersedia dalam suhu yang optimal, produksi sesuai dengan kebutuhan bayi, mengandung antibodi yang dapat menghambat pertumbuhan atau membunuh kuman atau virus, bahaya alergi tidak ada, ASI mengandung sel darah putih (*leucosit*) hidup yang membantu memerangi infeksi, ASI murah.

Selain kebaikan ASI, menyusui mempunyai keuntungan membantu agar rahim lebih cepat mengecil dan mengurangi bahaya perdarahan (membantu proses *Involutio*) setelah bersalin, tidak merepotkan ibu untuk menyediakan susu, ASI tidak pernah basi, selalu siap bila diperlukan, memberi rasa bangga sebagai wanita, memberi rasa dibutuhkan, mengurangi resiko terjadinya kanker payudara, berat badan ibu cepat stabil, mengurangi biaya anak sakit, ibu-ibu merasa lega dan puas (Roesli, 2000).

Namun tidak semua ibu *post partum* dapat segera menyusui bayinya, karena terdapat beberapa keadaan yang dapat menyebabkan ASI tidak lancar walaupun ibu telah mencoba untuk menyusukan bayinya. Keadaan ini sering terjadi dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya puting susu yang

masuk ke dalam atau puting susu yang datar, puting susu yang lecet, payudara bengkak, yang mempengaruhi pembentukan atau pengeluaran ASI.

Pentingnya ASI tersebut di atas, maka payudara telah dipersiapkan sejak mulai terlambat datang bulan sehingga pada waktunya dapat memberikan ASI dengan sempurna. Untuk dapat melancarkan pengeluaran ASI dilakukan persiapan sejak awal hamil dengan melakukan *massage*. Menghilangkan kerak pada puting susu sehingga duktusnya tidak tersumbat. Puting susu saat mandi perlu ditarik-tarik sehingga menonjol untuk memudahkan menghisap ASI (Manuaba, 2002).

Pembentukan dan pengeluaran ASI yang harus diperhatikan kesehatan ibu selama masa menyusui, kebutuhan nutrisi, istirahat yang cukup, kebersihan, keteraturan pemberian ASI, minum 8 - 12 gelas air sehari, gunakan pakaian yang longgar.

Survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 5 April 2010 sampai dengan 19 April 2010 di RS Dr Asmir / DKT Kota Salatiga bahwa pelaksanaan perawatan payudara di ruang rawat gabung RS Dr. Asmir /DKT Kota Salatiga setiap hari dilakukan oleh bidan / perawat pada setiap ibu *post partum* baik primi maupun multipara yaitu berupa pengurutan (*massage*) dan sekaligus konseling pada tiap-tiap klien, tentang cara merawat payudara.

Ibu *post partum* mendapat pengetahuan tentang perawatan payudara dari informasi atau penyuluhan yang diberikan oleh bidan (petugas kesehatan) juga dari pengalaman ibu *post partum* yang pernah melahirkan. Namun masih banyak dijumpai ibu *post partum* yang memberikan makanan pendamping

ASI/susu formula dalam botol/dot pada bayinya, dan mereka belum melakukan perawatan payudara.

Menurut data sekunder yang dimiliki Rumah Sakit Dr. Asmir Salatiga, diketahui bahwa jumlah persalinan pada bulan April 2008 sampai dengan April 2009 ada 168 orang, dan semua pasien rawat gabung mendapatkan perawatan payudara hanya satu kali setelah melahirkan hari pertama.

Dari hasil wawancara beberapa orang ibu *post partum* di Rumah Sakit Dr. Asmir diperoleh data dari 30 orang ibu *post partum*. 30% (9 orang ibu) menyatakan sudah mengetahui tentang perawatan payudara dan selama ini melakukan perawatan payudara, 20% (6 orang ibu) pengetahuannya baik tetapi tidak melakukan perawatan payudara, dan 10% (3 orang ibu) pengetahuannya kurang tetapi melakukan perawatan payudara, dan 40% (12 orang ibu) pengetahuannya kurang dan tidak melakukan perawatan payudara. Berdasarkan kenyataan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengetahui ada atau tidaknya hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu *post partum* tentang perawatan payudara di Rumah Sakit Dr. Asmir /DKT Salatiga tahun 2010.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas penulis ingin mengetahui “Apakah ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu *post partum* tentang perawatan payudara di Rumah Sakit Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga tahun 2010?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu *post partum* tentang perawatan payudara di rumah Sakit Dr. Asmir / DKT Kota Salatiga tahun 2010.

2. Tujuan Khusus :

- a. Untuk mengetahui pengetahuan ibu *Post Partum* tentang perawatan payudara.
- b. Untuk mengetahui perilaku ibu *post partum* tentang perawatan payudara.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi ibu *post partum* Rumah Sakit Dr. Asmir/ DKT Salatiga dapat menambah wawasan pengetahuan tentang perawatan payudara.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai acuan referensi dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perawatan payudara pada ibu *post partum*.

2. Praktis

- a. Bagi petugas pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Dr. Asmir/ DKT Salatiga, informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan mengenai perawatan payudara ibu *post partum*.

- b. Dengan adanya informasi atau pengetahuan tentang perawatan payudara diharapkan dapat meningkatkan produksi ASI yang sangat berguna untuk meningkatkan kualitas bayi dan menurunkan morbiditas dan mortalitas bayi khususnya di Rumah Sakit Dr. Asmir/ DKT Salatiga.

E. Keaslian Penelitian

Telah banyak penelitian yang hampir serupa dilakukan oleh peneliti terdahulu, antara lain :

Tabel 1.1.
Keaslian Penelitian

Peneliti	Tahun	Judul	Metodologi	Hasil Analisa
Rosmawati	2002	Evaluasi Pelaksanaan Perawatan Payudara Pada ibu Nifas di Ruang Rawat Gabung Puskesmas Tegalarjo Yogyakarta	- Jenis penelitian ini deskriptif analitik <i>cross sectional</i> - Tempat dan waktu : Puskesmas Tegalarjo Kodya Yogyakarta - Waktu minggu ke III dan ke IV Bulan Juni 2002 - Populasi penelitian : Ibu <i>post partum</i> yang melahirkan di Puskesmas Tegalarjo Kodya Yogyakarta - Subyek penelitian semua ibu post partum mulai hari ke II yang dirawat di ruang nifas puskesmas Tegalarjo yang berjumlah 35 orang	Dari 15 responden diperoleh hasil 77,5% dikategorikan baik dan pelaksanaan perawatan payudara oleh ibu nifas dari 20 responden diperoleh hasil 66,25% dikategorikan cukup.

Rukiah AR	2002	Pengetahuan dan Sikap Ibu <i>Post Partum</i> tentang Perawatan Payudara di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2002	- Jenis penelitian ini <i>cross sectional</i> (Arikunto, 1998) - Rancangan penelitian: deskriptif non eksperimen - Tempat dan waktu : Puskesmas Mergangsan Kodya Yogyakarta - Waktu 9 – 27 Juni 2002 - Subyek penelitian : Ibu-ibu <i>post partum</i> yang melahirkan di Puskesmas Mergangsan dari tanggal 9 – 27 Juni 2002 berjumlah 30 orang	1. Dari 30 responden pengetahuan ibu post partum tentang perawatan payudara yang mengatakan sangat setuju paling banyak mengenai tujuan perawatan payudara sebanyak 25 orang (83,3%) dengan nilai rata-rata 91,06% dengan kriteria baik. 2. Sikap ibu <i>post partum</i> mengatakan sangat setuju terhadap tujuan perawatan payudara sebanyak 24 orang (80%). Jadi secara umum pengetahuan dan sikap ibu <i>post partum</i> tentang perawatan payudara di Puskesmas Mergangsan sudah baik. Nilai sikap rata-rata 91,7%.
-----------	------	---	--	--

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada judul, variabel, lokasi dan tahun penelitian. Pada penelitian Rosmawati (2002) hanya meneliti pelaksanaan perawatan payudara pada ibu nifas, sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengetahuan ibu tentang perawatan payudara. Rosmawati (2002) menggunakan analisis *univariate* dengan metode deskriptif analitik, sedangkan pada penelitian ini adalah *analitic* korelasi dengan analisis *bivariate*. Sedangkan penelitian Rukiah AR (2002) menggunakan metode *deskriptif non eksperimen*, dan penelitian ini menggunakan metode *analitic* korelasi.